

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan mengenai catatan transaksi keuangan suatu perusahaan baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit pada periode tertentu, laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk mengembangkan usaha. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Septiana, 2019). Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, dimana pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah karyawan, investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah integritas. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam *Exposure Draft* menyebutkan prinsip integritas mewajibkan setiap akuntan (professional) bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Artinya integritas adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, tetapi tidak semua anggota memiliki integritas yang tinggi, dan masih banyak anggota yang tidak memiliki sikap yang jujur dalam bekerja sehingga membuat hilangnya kepercayaan publik. Sebagai

contoh terdapat kasus penggelapan dana yang dialami LPD Desa Adat Bakas menyebabkan kerugian mencapai 4,2 M (TribunBali.com, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Enzelin & Edi (2021) menemukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya peningkatan integritas akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2018) yang menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Wahyono (2017) yang menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Etika kepemimpinan dapat diartikan sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Dengan sejumlah sifat-sifat yang utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah ketua LPD agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) menemukan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi etika kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin karyawannya akan menyebabkan semakin baik kualitas keuangan yang dikerjakan oleh karyawan bagian keuangan karena karyawan merasa aman dalam bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian Hendrayani (2021) yang menemukan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019) yang menemukan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau Menyusun suatu laporan keuangan. dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Astrayani, 2017).

Penelitian yang dilakukan Suari (2019) menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin pahamnya seseorang dengan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun karena seseorang tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelompokkan item-item atau transaksi untuk penyusunan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2018) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran fungsi badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan, tanpa mengenal jenjang dan tingkat pendidikan. Semakin besar aset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Suari (2019), Muliarta (2020) dan Setiawan (2020) membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Yanti (2018) dan Dewi (2018) yang menemukan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Berdasarkan COSO (2017) pengendalian intern adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. COSO juga mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Andriyani (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya peningkatan pengendalian internal akan membuat meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pasha (2018) yang menemukan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian Inasari (2018) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa LPD Kecamatan Banjarangkan dimana di dalam operasionalnya masih terjadi masalah terkait kualitas laporan keuangan. Sering kali terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan pengambilan keputusan penting menjadi terganggu.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa karyawan Lembaga Perkreditan Desa LPD di Kecamatan Banjarangkan, hal ini disebabkan karena didalam melaksanakan tugas yang diberikan, karyawan kurang mematuhi peraturan yang ada di perusahaan ketika tidak diawasi. Selain itu *accounting* tidak menyajikan laporan keuangan dengan data yang jelas dan terperinci. Karyawan juga menyatakan *accounting* tidak menggunakan data yang akurat dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa LPD di Kecamatan Banjarangkan, sehingga penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Integritas, Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 2) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan?

- 5) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bukti empiris tentang pengaruh integritas, etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih

luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Banjarangkan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh Integritas, etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah dapat berjalan dengan baik serta bermanfaat bagi lembaga perkreditan rakyat (LPD) dan masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (*agent*). Hubungan ini mengimplikasikan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham (*principal*). Namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka, sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai *principal*. Dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan di dalamnya, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya. Cara yang paling sering dilakukan adalah dengan merekayasa laba (*earning*) perusahaan tersebut yang mana akan menjadi fokus utama pihak eksternal sesuai dengan motivasi yang melatar belakangnya.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan ini adalah teori yang mencoba menjabarkan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer suatu perusahaan, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik perusahaan kepada manajer perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan antara masyarakat sebagai prinsipal dan LPD sebagai agen. LPD sebagai pihak kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada masyarakat.

2.1.2 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki berbagai macam pengertian menurut para ahli. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan memegang peranan penting bagi setiap organisasi baik itu organisasi dengan orientasi profit maupun organisasi dengan orientasi non-profit. Salah satu faktor penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan. Sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan agar lebih baik. Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin harus berpengaruh sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan didefinisikan oleh Robbins (2006:432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan Menurut George R. Terry dalam Sedarmayanti (2017:273) menjelaskan kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas/kegiatan orang lain untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama. Sedangkan Menurut Fahmi (2017:15), Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji

secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan dalam bentuk mempengaruhi orang lain untuk mau dan mampu bertindak, proses komunikasi untuk pengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok ke arah pencapaian tujuan organisasi dalam suatu seni dan situasi tertentu, dan suatu proses agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori kepemimpinan karena penelitian ini sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku seorang pemimpin yang nantinya akan memimpin, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain.

2.1.3 Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2017, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya,

informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menganalisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan sejumlah definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

- a) Merupakan hasil dari proses akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- b) Menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
- c) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan

hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Hutauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2017:3) adalah: Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

3) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat

diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Di dalam laporan keuangan informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan pemakai guna memproses untuk pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Adapun laporan keuangan dapat dikatakan sudah berkualitas sesuai PP No.71 Tahun 2017, yaitu

a) Relevan

Laporan keuangan biasanya relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

b) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan handal apabila informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan

maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan

c) Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.4 Integritas

Demi menjaga kepercayaan publik seorang akuntan haruslah dibekali dengan integritas yang tinggi. Integritas yang tinggi membuat seseorang akan senantiasa memberikan pelayanan dengan jujur tanpa ada unsur keuntungan pribadi. Karena bagi mereka yang memiliki integritas tinggi, perbedaan dan kesalahan secara tidak sengaja masih bisa ditoleransi, namun tidak dengan kecurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, dan juga kejujuran. Maka dari itu, di dalam proses kerjanya, prinsip integritas ini mewajibkan setiap akuntan bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan bisnis, maupun professional. Dapat dikatakan bahwa arti integritas disini adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

Menurut IAI Prinsip integritas ini mewajibkan setiap akuntan (professional) bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan

hubungan bisnisnya. Artinya integritas adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Akuntan profesional diharuskan tidak boleh terkait dengan pernyataan resmi, laporan, komunikasi atau informasi lain ketika akuntan meyakini bahwa informasi tersebut terdapat:

- 1) Kesalahan material atau pernyataan yang menyesatkan.
- 2) Informasi atau pernyataan atau yang dilengkapi secara sembarangan.
- 3) Penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan.

2.1.5 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini etika menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam organisasi. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat di percaya oleh pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman di dekat si pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif kepada pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang di berikan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Maulana, 2017).

Pemahaman berasal dari kata yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami dan memahamkan. Ini berarti orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi mulai dari bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan penyusunan laporan keuangan.

2.1.7 Fungsi Badan Pengawas

Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 tahun 2017 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal 10 menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah badan pengawas LPD. Badan pengawas LPD dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar tidak terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan. Setiap LPD harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya

penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat.

Peran badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Peraturan Nomor 3 Tahun 2007 yang bermaksud dengan pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelola LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Badan Pengawas Internal sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

1) Evaluasi Pengelola Rasio

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi rasio signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelola risiko dan sistem pengendalian.

2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

3) Evaluasi Proses *Governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Dan

selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan implementasi, dan efektifitas dari kegiatan, program, sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang Ketua dan anggota
- 2) Bendesa adat sebagai Ketua Badan Pengawas,
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD,

Tugas dari Badan Pengawas LPD:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawas secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja Badan Pengawas

Seorang LPD memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab ini dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Perencanaan

Di dalam fungsi perencanaan pengawasan harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menganalisis dan mengkomunikasikan

kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD, salah satunya dengan program kerja.

2) Fungsi Pengendalian

Di dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Di dalam fungsi pelaporan pengawas harus menyusun, menganalisis hasil-hasil yang didapat oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodic dan terprogram. Pengawasan dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama juga dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Di dalam fungsi akuntansi pengawas juga ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

2.1.8 Sistem Pengendalian Intern

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, kumpulan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Dalam mendefinisikan Pengendalian Internal kita dapat menjumpai banyak referensi, diantaranya: “Pengendalian internal adalah suatu keadaan dimana terdapat sistem akuntansi yang memadai menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.”

Pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain.

Menurut Mulyadi (2007:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam

organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- 3) Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak kan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian oleh Enzelin & Edi (2021) yang berjudul pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Studi ini mengambil sampel dari dosen universitas, akuntan yang bekerja pada kantor konsultan seperti kantor akuntan publik, badan pemeriksa keuangan, dan kantor jasa akuntan, yang terdapat di Kota Batam. Hasil yang didapatkan dari studi adalah integritas, Objektivitas, Kompetensi, dan Kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pentingnya etika seorang akuntan dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan berkualitas.

- 2) Penelitian oleh Suari (2019) yang berjudul pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada lembaga pengkreditan desa di Kabupaten Gianyar. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Sedangkan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.
- 3) Penelitian oleh Dewi (2018) yang berjudul pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di LPD Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh dikarenakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan alat uji yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung sedangkan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.

- 4) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Pasha (2018) dengan menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Staf Akuntansi dengan hasil penelitian penerapan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan, sistem pengendalian intern dan penerapan kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
- 5) Penelitian oleh Sinaranata (2019) yang berjudul Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Penebel. Data ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- 6) Penelitian oleh Setiawan (2020) yang berjudul pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Teknik analisis sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

- 7) Penelitian oleh Yulianingsih et al. (2021) yang berjudul Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.
- 8) Penelitian oleh Priyani (2020) yang berjudul Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar. Penentuan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Sedangkan Fungsi Badan Pengawas dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 9) Penelitian oleh Hendrayani (2021) yang berjudul Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Sistem Informasi

Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Peran Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Mengwi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil Analisis diperoleh bahwa pengaruh Etika Kepemimpinan, Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Peran Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

- 10) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Wardani & Andriyani (2017) dengan menggunakan variabel dependen keandalan pelaporan keuangan dan variabel independen Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern adapun hasil penelitian bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Desa, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Desa dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kendala pelaporan keuangan Pemerintah Desa.